

Strategi Guru Mengembangkan Pra Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Asiah English School Banda Aceh

Zahara Fitria¹, Rafidhah Hanum²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: 190210051@student.ar-raniry.ac.id¹. Rafidhah.hanum@ar-raniry.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru mengembangkan pra literasi pada anak usia 5-6 tahun di Tk Asiah English School Banda Aceh . Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Tk Asiah English School Banda Aceh dengan fokus pada tingkat TK. Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelas B, Data primer diperoleh dari guru yang mengajar di kelas Tk Asiah English School Banda Aceh, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis data interaktif dengan model Miles & Huberman (2020) dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru mengembangkan pra literasi anak-anak di Tk Asiah English School sangat beragam di kalangan siswa. Mayoritas anak-anak mampu menceritakan kembali cerita, mengenali huruf, dan memahami terminologi dasar. Kebanyakan anak dapat mengenali huruf, memahami kata-kata dasar, dan bercerita

Kata Kunci: *Strategi guru, pra literasi , Anak Usia 5-6 tahu*

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga mudah kan anak dalam menerima dan memahami materi yang diberikan dan pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai anak. Konsep dasar dalam strategi menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku, Dalam hal ini lebih menekankan pada apa yang terjadi kan sebagai sasaran dari kegiatan pembelajaran. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah dengan cara mengonsepan dengan jelas dan konkret tujuan pembelajaran (Eliyyin Akbar:2020).

Guru adalah bagian penting dari proses belajar mengajar anak usia dini. Sebagaimana dinyatakan oleh (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018) pendidik menjadi bagian penting dari keberhasilan proses pendidikan karena mereka adalah individu yang bertanggung jawab untuk menjalankan proses pendidikan dalam ruang kelas. Proses pembelajaran yang Proses pembelajaran yang efektif dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan literasi baca tulis mereka dan menerima pengetahuan yang telah mereka pelajari (Melinda:2023)

Literasi secara umum dapat didefinisikan secara luas sebagai serangkaian keterampilan dan pengetahuan yang dipelajari yang berfungsi sebagai dasar untuk pembelajaran, komunikasi, penggunaan secara luas, dan interaksi sosial. Literasi mencakup dari kemampuan dasar membaca, menulis, mendengar, dan memahami, hingga keterampilan menyimpulkan, menafsirkan, memantau, dan mendeskripsikan apa yang dipelajari, serta kemampuan menuliskan gagasan sebagai hasil pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman. (Marwani: 2020)

Pembelajaran literasi dapat dilakukan dalam bentuk pengajaran keterampilan membaca tingkat dasar. Membaca pada anak usia dini merupakan kemampuan dan keterampilan anak dalam melafalkan lambang bunyi (Bahasa) untuk memahami makna dan informasi dari suatu teks. Membaca pada anak usia dini merupakan kegiatan yang melibatkan lima komponen penting. yaitu pelafalan, lambang bunyi Bahasa, informasi bacaan, dan teks sebagai sumber. Kelima karakteristik ini penting untuk mengenali dan menempatkan kemampuan dan keterampilan membaca anak usia

dini.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangan. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. Beberapa konsep yang di sandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa membangun tahap awal. Sebagai generasi penerus bangsa, anak perlu dipersiapkan sejak dini agar kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Orang tua memiliki peranan yang penting dalam mewujudkan hal ini. Dengan memberikan bekal pendidikan pada anak usia dini maka kesiapan mental, perkembangan jiwa, sosial, emosional, moral, dan religius anak dapat terbina (Dwi Haryanti:2020).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan, fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. (Mansur, 2013)

Belajar membaca adalah fase paling penting dalam kehidupan anak-anak karena memperkenalkan mereka pada proses pembelajaran yang metodis. Jadikan pembelajaran membaca sebagai alat pendidikan, investasi dalam pengembangan karakter, dan kesempatan bagi mereka untuk merasa unik. Belajar membaca seharusnya menyenangkan. Hasilnya, siswa akan gemar belajar dan membaca. (Intan Noviana:2009).

Membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan suatu bentuk perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran (Susanto, 2011). Membaca sudah dapat diajarkan pada anak mulai dari usia 3 tahun. Kemampuan membaca permulaan merupakan aktivitas membaca yang dilakukan untuk menambah pencapaian perkembangan bahasa di masa kanak-kanak yang ditandai dengan pengetahuan huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf dan membaca kata (Osei, dkk 2016). Hal lain yang mendukung pernyataan tersebut bahwa membaca merupakan proses mengonstruksi arti dimana terdapat interaksi antar tulisan yang dibaca anak dengan pengalaman yang pernah diperolehnya. Kemampuan membaca dapat dilatih sejak usia dini (Dhieni:2008).

Hasil observasi di TK Asiah English School Banda Aceh, peneliti melihat sekolah ini menggunakan pra literasi untuk pengenalan awal membaca anak. Strategi guru mengembangkan pra literasi merupakan dasar penting dalam perkembangan literasi anak usia dini. Pada usia 5-6 tahun, anak-anak mulai menunjukkan kemampuan mengenali huruf, suara, dan kata-kata sederhana, yang menjadi fondasi bagi kemampuan membaca dan menulis di kemudian hari. Sebagian besar anak sudah dapat mengenali huruf-huruf alfabet, meskipun beberapa masih kesulitan membedakan huruf yang mirip, seperti "b" dan "d". Anak yang sering mendapatkan stimulasi membaca di rumah cenderung memiliki kemampuan pra literasi yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak. Interaksi antara guru dan anak memainkan peran penting dalam membangun minat anak terhadap kegiatan

literasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana anak-anak usia 5-6 tahun mengembangkan kemampuan pra-literasi, dengan memfokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan tersebut, seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, dan interaksi sosial.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh soliha, dkk (2024) Hasil analisis dan pembahasan diperoleh gambaran bahwa anak sangat antusias, gembira, semangat, dan terlibat penuh dalam mengikuti pembelajaran serta mampu mengekspresikan kemampuan pra literasinya dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah melalui permainan yang menyenangkan. Selanjutnya dilakukan oleh siti nurhidayati & imron imron (2021) hasil penelitian menunjukkan adanya kemampuan literasi membaca dan menghafal asamaul husna meningkat. penelitian ini membuktikan bahwa dengan ular tangga literasi membaca siswa meningkat sebesar.

Penelitian berikutnya juga menunjukan hal yang sama. Penelitian ini dilakukan oleh imas masitoh, dkk (2022) hasil penelitian yang dilakukan di TK Fajar Pangandaran dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua menekankan kepada lembaga pendidikan untuk memberikan pembelajaran calistung atau literasi kepada anak, sedangkan banyak dari para orang tua yang kurang memahami apa itu literasi dan bagaimana mengenalkan pra literasi kepada anak mereka sejak dini. Literasi sejak usia dini memang penting untuk diterapkan pada anak agar mampu mengembangkan aspek kognitif nya dengan pengetahuanpengetahuan mendasar untuk bekal di masa depan.

Berdasarkan kajian terdahulu diatas maka terlihat bahwa perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah pada penerapan pra literasi terhadap kemampuan membaca anak. Manfaat dari penelitian terdahulu pada penggunaan pra literasi bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, sedangkan penelitian ini berupaya memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi guru mengembangkan pra literasi anak usia dini. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru pra literasi pada anak usia dini.

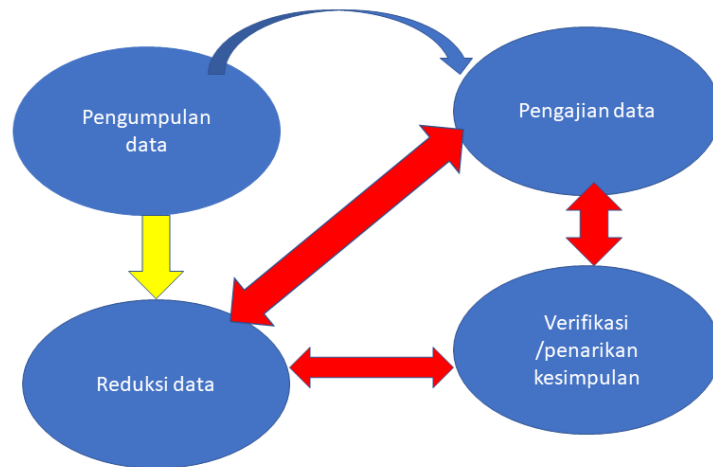
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk menganalisis strategi guru mengembangkan pra literasi anak usia 5-6 tahun di Tk Asiah English School Banda Aceh. Penelitian kualitatif mengumpulkan data dalam situasi alami dengan tujuan menganalisis peristiwa yang terjadi dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengambilan sampel digunakan untuk memilih sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball, sedangkan triangulasi (gabungan) digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data bersifat induktif dan kualitatif. Temuan penelitian kualitatif menunjukkan bahwa penekanannya adalah pada makna dari pada generalisasi.

penelitian didefinisikan kualitatif sebagai penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau pendekatan kuantifikasi lainnya. Belajar di mana temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau pendekatan kuantifikasi lainnya. Pendekatan naturalis biasanya digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan kejadian tertentu , sedangkan penelitian kualitatif mencari pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena, dan ekstrapolasi ke keadaan yang sama . (Albi Anggito:2018)

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Tk Asiah English School Banda Aceh dengan fokus pada tingkat TK. Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelas B, Data primer diperoleh dari guru yang mengajar di kelas Tk Asiah English School Banda Aceh, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen mengenai sekolah seperti RPP, buku pembelajaran, dan benda-benda yang mendukung sumber penelitian. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan

analisis data interaktif dengan model Miles & Huberman (2020) dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian untuk menganalisis bagaimana strategi guru mengembangkan pra literasi dalam pembelajaran anak usia 5-6 tahun di di Tk Asiah English School Banda Aceh. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan umpan balik langsung dari instruktur, kendala, dan manfaat kemampuan pra literasi untuk membantu anak - anak mengenali huruf - huruf alfabet .dari instruktur tentang efektivitas, kendala.

Berdasarkan percakapan dengan guru kelas B Tk Asiah English School di Banda Aceh, Strategi guru mengembangkan pra literasi pada awal kehidupan berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan literasi di kemudian hari. Pra literasi mencakup keterampilan awal yang mendukung kemampuan membaca dan menulis, seperti pengenalan huruf, memahami hubungan antara bunyi dan huruf, pengembangan kosa kata, dan pemahaman cerita. Keterampilan pra literasi membantu anak-anak meletakkan dasar untuk membaca dan menulis. Anak-anak dengan keterampilan pra literasi yang kuat cenderung lebih mudah memahami gagasan bacaan saat mereka memulai pendidikan formal.

Strategi pembelajaran merupakan gabungan dari berbagai pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Pembelajaran dapat menjadi permainan bagi anak-anak. Strategi pembelajaran harus menarik dan tidak mengganggu kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu strategi pembelajaran dapat dipengaruhi oleh kebutuhan mereka (Nurhidayah Sari:2022)

Pada usia dini kemampuan pra literasi berkembang melalui interaksi sehari-hari, seperti berbicara, mendengarkan cerita, bernyanyi, atau bermain dengan buku. Stimulasi yang menyenangkan melalui aktivitas ini sangat efektif karena anak belajar secara alami tanpa tekanan. sehingga kita harus memikirkan metode yang tepat agar anak tetap tertarik pada pembelajaran literasi. Kemampuan untuk mengenali dan memanipulasi bunyi dalam kata adalah komponen utama pra literasi. Bermain dengan rima, lagu, dan permainan kata dapat membantu anak mengembangkan kesadaran fonologis, yang merupakan dasar penting dalam pembelajaran membaca.

Masa literasi anak mengenal huruf (A B C) karena itu sangat penting karena menjadi dasar paling dasar untuk mereka lanjut tahap mengenal kata setelah mereka mengenal kata baru mereka membaca kalimat yang utuh dan pemahan dasar sangat penting untuk di bangun secara matang. Praliterasi memainkan peran yang sangat penting dalam membantu anak mengenal membaca. Keterampilan ini bukan sekadar langkah awal, tetapi juga fondasi yang mempersiapkan anak untuk memahami dan menikmati proses membaca. Praliterasi memperkenalkan anak pada pengalaman membaca yang menyenangkan, seperti membaca

buku bersama orang tua atau guru. Aktivitas ini membantu anak mengasosiasikan membaca dengan perasaan positif, yang mendorong mereka untuk lebih tertarik belajar membaca.

Salah satu komponen utama praliterasi adalah pengenalan huruf dan bunyi (kesadaran fonemik). Anak belajar bahwa setiap huruf memiliki bentuk unik dan suara tertentu, yang menjadi dasar penting dalam membaca kata-kata. Melalui cerita, lagu, atau percakapan, anak mengembangkan kosa kata yang kaya. Semakin banyak kata yang dikenalnya, semakin mudah bagi anak untuk memahami isi bacaan ketika mereka mulai membaca secara mandiri dan Kemampuan untuk mengenali dan memanipulasi bunyi dalam kata (seperti mendengar rima atau membedakan bunyi awal dan akhir kata) adalah kunci untuk decoding dalam membaca. Bermain dengan lagu atau rima adalah cara efektif untuk mengembangkan kemampuan ini.

Praliterasi memainkan peran yang sangat penting dalam membantu anak mengenal membaca. Keterampilan ini bukan sekadar langkah awal, tetapi juga fondasi yang mempersiapkan anak untuk memahami dan menikmati proses membaca, tetapi sering sekali guru mendapati kendala saat pembelajaran berlangsung seperti Mengenali mood anak, bagaimana mereka menerima pembelajaran atau tidak, bagaimana respon terhadap guru dan yang paling utama adalah kemauan anak dalam belajar. Guru akan merancang kelas yang unik dan kreatif agar anak tertarik dan mengajak anak untuk lebih aktif dalam belajar seperti menempel poster-poster (huruf/angka) dan Membuat Alencraf (huruf/angka) karena anak mengingat apa yang telah dia lihat dan dia mainkan.



Gambar 2. wawancara guru dan observasi anak

Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak sebagai makhluk individual, sehingga berbeda satu anak dengan yang lainnya. Hal itu mendorong kepada orangtua, orang dewasa, dan guru untuk memahami ke individualan anak usia dini (Dadan:2021)

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan, fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosioemosional (sikap dan emosi), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. (Mansur, 2013)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah dasar dan kehidupan tahap berikutnya.

Pada anak usia dini kemampuan pra literasi berkembang melalui interaksi sehari-hari, seperti berbicara, mendengarkan cerita, bernyanyi, atau bermain dengan buku. Stimulasi yang menyenangkan melalui aktivitas ini sangat efektif karena anak belajar secara alami tanpa tekanan. sehingga kita harus memikirkan metode yang tepat agar anak tetap tertarik pada pembelajaran literasi. Kemampuan untuk mengenali dan memanipulasi bunyi dalam kata adalah komponen utama pra literasi. Bermain dengan rima, lagu, dan permainan kata dapat membantu anak mengembangkan kesadaran fonologis, yang merupakan dasar penting dalam pembelajaran membaca.

Metode yang dilakukan guru untuk melatih kemampuan pra literasi yaitu metode Montessori karena metode montessori membuka jalan bagi anak-anak untuk menghadapi masa depan dengan kecerdasan dan kreativitas yang terbangun secara mendalam. Pendekatan holistik ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian, dan kreativitas yang esensial dalam menghadapi tantangan dunia modern. Dalam lingkungan Montessori, anak-anak diajak untuk menjelajahi dan memahami dunia melalui pengalaman langsung, mendorong mereka untuk bertanya, mengeksplorasi, dan menemukan solusi unik. Proses belajar yang aktif dan berpusat pada anak membangun rasa percaya diri, mengasah kemampuan beradaptasi, serta membant anak memahami pentingnya belajar dari kegagalan (Dewi putri yogosara lodewijk,2023)

Media yang dipakai untuk mengevaluasi kemampuan pra literasi di Tk Asiah English School Banda Aceh pada anak adalah media large movable alphabet (LMA) penggunaan media large moveable alphabet adalah salah satu solusi untuk mengembangkan kemampuan kekasaraan awal pada lembaga pendidikan anak usia dini. Media ini menawarkan pendekatan tangkas dan interaktif untuk membangun fondasi kuat dalam membaca dan menulis. Media large moveable alphabet adalah alat pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan Montessori untuk membantu anakanak mengembangkan keterampilan bahasa dan membaca, Selain belajar dengan menggunakan alat peraga ini juga dapat bermain (Arsol, dkk, 2014). Anak-anak dikenalkan dengan kegiatan membaca melalui pendekatan Montessori yang biasa disebut dengan huruf berpindah, huruf bergerak disini memudahkan anak untuk memahami berbagai huruf, jenis suku kata bacaan dan pengucapan yang baik dan benar (Lailaturohmah &Wulandari, 2021).

Pemanfaatan large moveable alphabet dalam pengenalan keaksaraan awal membawa banyak manfaat signifikan bagi perkembangan bahasa dan keterampilan literasi anak-anak. Dengan pendekatan yang interaktif dan menarik, large moveable alphabet memperkuat fondasi-fondasi penting yang diperlukan untuk kemampuan membaca dan menulis yang sukses di masa depan. mengkaji sejauh mana efektivitas large moveable alphabet (Yeni Erlina Sari, dkk:2024)

Guru sekolah Tk Asiah English School Banda Aceh berharap pemerintah lebih bijak lagi terhadap metode apa yang tepat untuk anak karena masih ada tk yang menggunakan k13 itu meratakan metode yang tepat sementara di lapangan kasusnya berbeda sehingga menyebabkan satu metode kesemua anak. Harapkan kami bisa lebih mengevaluasi lebih lanjut oleh pemerintah setempat sehingga mendapati hasil yang lebih optimal dari pada sebelumnya kami mengharpakan perhatian lebih dari sekolah bisa dilihat dari nilai rapor anak atau guru untuk acuan kepribadian yang lebih baik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pra-literasi anak di TK Asiah English School cukup bervariasi. Sebagian besar anak sudah mampu mengenali huruf, memahami kosakata sederhana, dan menunjukkan kemampuan bercerita. Namun, masih terdapat anak yang membutuhkan bimbingan lebih intensif, khususnya dalam aspek pengenalan fonem dan membentuk pola menulis awal. Faktor yang memengaruhi kemampuan pra-literasi anak meliputi lingkungan belajar di sekolah, keterlibatan orang tua, dan penggunaan metode pembelajaran berbasis bermain.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru mengembangkan pra literasi anak usia 5-6 tahun di Tk Asiah English School Banda Aceh memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Pra literasi ini berhasil menarik perhatian dan meningkatkan antusiasme anak-anak karena sifatnya yang interaktif dan menyenangkan. Guru melaporkan bahwa pra literasi mempermudah pemahaman anak terhadap membaca awal anak dengan cara yang lebih sederhana dan menyenangkan, serta mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan positif. Pengembangan literasi ini sangatlah penting untuk dilakukan sejak dini karena penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda untuk mencapai kesuksesan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito & Johan Setiawan, (2018) *Metode penelitian kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak
- Dewi Putri Yogosara Lodewijk (2023) *Petualangan Belajar dengan Metode Montessori: Membangun Kecerdasan dan kreativitas anak*: Guepedia
- Dadan Suryana. (2021) *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*: Kencana: Jakarta
- Lilis Madyawati., (2016) *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta : Kencana
- Dwi Haryanti, & Dhiarti Tejaningrum (2020). *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Teori dan Praktis: Calistung Menjadi Menyenangkan*: Jawa Tengah: Pt. Nasya Expanding Management
- Eliyyin Akbar (2020) *Metode Belajar Anak Usia Dini*: Kencana: Jakarta
- Intan Noviana, (2009) *Belajar membaca tanpa mengeja*: buku 1 Jakarta: Pt: Buku Kita
- Masyitoh, Imas, Novalinda, Noer Ayunda. (2022). *Penerapan Pra Literasi Pada Anak Usia Dini di TK Fajar*, Vol. 1 No. 1.
- Marwany, & Kurniawan. (2020). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis, dan Berpikir Anak* Hijaz Pustaka Mandiri
- Melinda Putri Nur Wahyini & Darsinah (2023) *Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (praliterasi) Untuk Menunjang Pengetahuan Anak* : Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini vol 07 issue 03.
- Milles & Huberman (2020) *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia press.
- Nurhidayah Sari et al (2022) *Strategy in Teaching Vocabulary at Kindergarten*, Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) 4, no. 4

- Siti Nurhidayati & Imron Imron (2021) *Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Melalui Konsep Ular Tangga Asmaul Husna*. Jurnal: Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya vol 1 No 1 (2024)
- Solih Solih, dkk (2024) *Penerapan Metode Fun Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Pra Literasi Dasar Pada Anak Usia Dini: Jurnal cendekiawan ilmiah Pendidikan luar sekolah*, vol 9, No 1 (2024)
- Yeni Erlina Sari, dkk (2024) *penggunaan media large moveable alphabet dalam pengenalan keaksaraan awal (studi kasus di kelompok B RA syihabuddin landungsari dan malang)*, jurnal ilmiah pendidikan islam anak usia dini vol 6 no 1 (2024)